

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia dalam menjalani kehidupannya, karena manusia adalah kholifah Allah di muka bumi ini. Tanpa adanya pendidikan, tidak mungkin manusia dapat berkembang untuk lebih maju.

Instilah pendidikan bersal dari bahasa Yunani “paedagogie” dengan akar kata “pais” yang berarti anak dan “again” yang berarti membimbing. Pendidikan atau “paedagogie” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan disebut dengan “education” yang bermakna membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak agar dapat dituntun untuk tumbuh dan berkembang (Syafri, Zen, 2017: 26).

Dalam arti luas pendidikan adalah hidup, dapat dijelaskan bahwasannya pendidikan adalah pengajaran atau pengetahuan belajar yang akan terjadi sepanjang hidup manusia dalam semua tempat serta keadaan yang memberikan pengaruh positif pada perkembangan makhluk individu. Pendidikan dalam arti luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Pristiwanti, 2022).

Dalam arti sempit pendidikan adalah sekolah. Dapat diartikan sekolah yaitu untuk peserta didik yang memiliki status sebagai murid yaitu

siswa disekolah maupun peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal maupun non formal). Pakar pendidikan yaitu Bapak Ki Hajar Dewantara dengan pedoman masyhurnya menjelaskan “Ing Ngarso Sung Tulodo” (didepan memberi contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (ditengah membangun semangat). “Tut Wuri Handayani” (dibelakang memberi dorongan) (Pristiwanti, Badariah, Hidayat & Dewi. 2022:7912).

Pada saat ini pendidikan sangat diperlukan umunya pada masyarakat. Pendidikan adalah kunci kemajuan bangsa Indonesia, pendidik merupakan pemandu, dan pembentuk generasi bangsa dimasa depan. Seorang pendidik juga sangat berpengaruh besar untuk kemajuan suatu negara, sehingga pendidikan adalah satu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi, tanpa adanya pendidikan maka pemikiran seseorang akan menjadi kosong, tidak dapat berjalan dan berkembang (Aidah & Fehbrina,1014:107).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (KBBI,2025). Pendidik adalah orang yang mengabdikan dirinya untuk mengarahkan dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan agar menjadi pribadi yang lebih baik untuk mencapai masa depan yang lebih cerah. Jika ada permasalahan yang terjadi dalam lingkup pendidikan, maka pendidik adalah orang yang pertama kali menyadari akan permasalahan itu. Pendidik adalah

manusia yang memberikan informasi serta wawasan baru bagi orang lain secara terus menerus dan berkesinambungan (Pristiwanti D.B, 2022:7913)

Hal yang paling utama dalam pelaksanaan pendidikan adalah kehadiran pendidik. Tanpa adanya pendidik, pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar, seluruh potensi yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan berfikir, ketrampilan serta kecerdasan akan berkembang maksimal ketika seorang pendidik bertanggung jawab penuh dalam mendidik peserta didiknya.

Salah satu usaha untuk mengembangkan kemampuan siswa adalah dengan kegiatan belajar mengajar. Agar kemampuan siswa dapat berkembang dengan baik perlu diperhatikan adanya beberapa faktor. Faktor dari dalam yaitu keinginan diri dan rasa percaya diri. Adapun faktor dari luar adalah ruang belajar, waktu, susunan belajar, bahan dan media pembelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara sekaligus bahasa nasional yang digunakan secara luas di seluruh wilayah negara Indonesia. Menurut sejarah perkembangannya, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Selain itu bahasa Melayu yang banyak digunakan oleh bangsa Asia Tenggara.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap siswa yang belajar di Indonesia dan menjadi mata pelajaran khusus pada beberapa negara lain. Beberapa penelitian menunjukkan bahwasannya bahasa Austronesia memiliki hubungan kekerabatan dengan bahasa-

bahasa di Asia Tenggara, maka disini dapat dikatakan bahwa salah satu runpun bahasa Austronesia adalah bahasa Indonesia (Purwadani, 2015:17).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa di Indonesia yang sedang belajar bahasa Indonesia, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran pada siswa tentang ketrampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku.

Komponen utama yang memegang peran penting dalam sebuah pendidikan adalah pendidik, proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dapat ditentukan oleh pendidik. Pendidik memiliki tugas menyampaikan materi pelajaran melalui interaksi komunikasi yang dilakukannya. Pendidik dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan materi apabila interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik berjalan dengan lancar. Namun, terkadang ada beberapa masalah dan hambatan dalam penyampaian materi dari pendidik yaitu kurang jelasnya penjelasan materi yang berdampak pada sulitnya siswa memahami materi yang disampaikan akibat kurang lancarnya komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sekolah dasar yang ada di Indonesia, terdapat beberapa temuan umum, yaitu beberapa sekolah mengalami kurangnya partisipasi aktif siswa, kesulitan memahami materi

pelajaran dan beberapa sekolah juga menghadapi masalah kurangnya variasi bahan ajar (Sri & Aizatun, 2017:78)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo, guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sedangkan murid menyimak penjelasan dari guru kemudian mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Permasalahan ini mencakup hal kesenjangan yang membutuhkan pemecahan atau solusi masalah didalamnya. Dalam proses pembelajaran, tentunya ada beberapa macam hambatan atau masalah yang dialami oleh pendidik maupun peserta didik. Kendala dalam implementasi pendidikan khususnya adalah salah satu hal yang mempersulit, menghambat serta dapat mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahan pada pembelajaran dapat terjadi karena adanya faktor – faktor pemicu seperti karakter siswa, karakter guru dalam proses belajar (Budiarti, 2016:225)

Guru tetap menggunakan pembelajaran guru sebagai pusat, yang berarti mereka menggunakan metode pembelajaran konvensional, metode ceramah, untuk menyampaikan materi. Akibat dari itu beberapa siswa mulai kehilangan minat dalam pelajaran dan sebagian siswa sulit untuk memahami materi. Sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru berasal dari buku teks jadi terlihat cenderung monoton, hal ini membuat siswa kurang antusias dan cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Masalah ini juga berdampak pada hasil belajar yang buruk dengan nilai yang

cukup rendah dan minat belajar siswa yang cenderung turun. (Sinta, 2022: 24-28).

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah buku paket dan papan tulis, sehingga kegiatan belajar mengajar terlihat kurang menarik. Dalam kondisi ini seringkali murid merasa jenuh dalam belajar. Ketika guru menerangkan, siswa sering tidak fokus pada pelajaran, bahkan terkadang mengganggu temannya. Hanya sebagian siswa yang aktif dan fokus dalam pembelajaran, sementara siswa yang lain banyak yang mengobrol. Hal ini disebabkan kurang variatifnya guru dalam menyampaikan materi sehingga tercipta suasana yang monoton dan membosankan (Faradila & Aimah, 2018:510).

Hasil belajar siswa tergantung pada proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Ketika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, hasil belajar siswa juga baik pula. Tetapi jika siswa tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar siswa juga kurang menyenangkan. Untuk itu, penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat membantu siswa memahami pelajaran dengan cara visual, sehingga kualitas pembelajaran, kreativitas siswa, kemampuan berpikir logis, dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Model pembelajaran *Picture and picture* dibutuhkan agar suasana belajar lebih hidup, dan diharapkan dapat membangkitkan kembali semangat belajar, karena pada saat itu siswa mengalami kejenuhan dan

merasa bosan terhadap pelajaran sehingga diperlukan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran dengan baik.

Penelitian ini penting dilaksanakan agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo Kecamatan Polokarto. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana keberhasilan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Lihat Sekitar. Maka dari itu, berdasar latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo Sukoharjo tahun pelajaran 2025/2026.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan teknik pembelajaran yang menarik.
2. Banyak siswa yang pasif dan kurang konsentrasi saat proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi dan telah disebutkan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar tidak melebar pada masalah yang lain. Adapun permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *picture and picture*.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *picture and picture*, sebagai objek penelitian yaitu siswa kelas IV A MI Muhammadiyah Kecamatan Polokarto tahun pelajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo Kecamatan Polokarto?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo Kecamatan Polokarto?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo Kecamatan Polokarto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo Kec Polokarto.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah Wonorejo Kec Polokarto?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah khazanah keilmuan dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai bahan kajian penelitian dengan tema yang sama, serta sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, agar didapatkan hasil belajar siswa yang sesuai harapan.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi, panduan dan bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran khususnya teknik pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peserta didik

Sebagai pengalaman yang baru untuk meningkatkan hasil belajar dan menjadikan sebagai wawasan serta perubahan kerangka berfikir bahwa belajar itu menarik, bervariasi dan menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman kedepan agar dapat menjadi guru yang kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.